

Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Sosial dan *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMKN 2 Buduran

Salsabilah Raisya Rapa Lilnia* & Renny Dwijayanti

Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Indonesia

*Corresponding Author: salsabilah.21044@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : August 16th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 08th, 2025

Abstract: Tingginya angka pengangguran terbuka pada lulusan SMK serta rendahnya minat berwirausaha siswa, khususnya jurusan Bisnis Digital, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dukungan sosial, dan internal locus of control terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital di SMKN 2 Buduran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital dengan jumlah 70 siswa yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner online melalui *Gform*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dukungan sosial, dan *internal locus of control* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, serta ketiganya juga berpengaruh secara simultan dengan kontribusi sebesar 84,1%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta *internal locus of control* siswa terhadap kemampuan diri dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Keywords: Dukungan Sosial; *Internal Locus of Control*; Minat Berwirausaha; Produk Kreatif dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat, mulai dari perkembangan teknologi, perubahan pola konsumsi, hingga dinamika pasar global yang mempengaruhi cara kerja dan jenis keterampilan yang dibutuhkan. Peran strategis sektor pendidikan menjadi sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap untuk bekerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan yang terjadi. Salah satu isu utama yang dihadapi Indonesia adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,47 juta orang per Agustus 2024 di mana sekitar 9,01% dari angka tersebut berasal dari lulusan SMK. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah lulusan SMK yang terus meningkat

dan permintaan tenaga kerja yang terbatas di pasar. Masalah ini semakin diperburuk oleh kurangnya kesempatan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan SMK. Dengan situasi seperti ini perlu ada upaya lebih lanjut untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri agar lulusan SMK dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. (Katadata, 2024)

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu cara efektif untuk mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, SMK berupaya meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa agar mereka tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memulai usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mempelajari manajemen bisnis,

pemasaran, serta aspek-aspek penting lainnya dalam berwirausaha sehingga mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan, baik di dunia kerja maupun dalam menjalankan usaha secara mandiri. (Kemendikbud, 2024)

SMKN 2 Buduran merupakan salah satu SMK Negeri di Sidoarjo yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Sekolah ini berkomitmen menjalankan fungsi pendidikan vokasi melalui pembekalan teori dan praktik guna mencapai tujuan SMK, yakni menciptakan lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam rangka mendukung penguatan karakter dan jiwa kewirausahaan siswa, SMKN 2 Buduran juga telah mengembangkan berbagai kegiatan berbasis praktik, antara lain melalui pendirian *Smenda Mart* sebagai *business center* sekolah, pengelolaan *small business* di area kantin sekolah yang dikelola langsung oleh siswa, serta pembentukan *Student Company* (SC) yang menerapkan sistem operasional perusahaan nyata untuk melatih siswa dalam menjalankan sebuah usaha secara profesional. Namun, terdapat permasalahan yang sedang terjadi di SMKN 2 Buduran yaitu rendahnya minat siswa untuk menjadi wirausahawan meskipun mereka telah mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Januari 2025 terhadap siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital melalui penyebaran kuesioner mengenai rencana setelah lulus, terungkap bahwa hanya 4,3% siswa yang berminat untuk berwirausaha, sedangkan 46,8% lebih memilih melanjutkan kuliah dan 48,9% ingin langsung bekerja. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan antara tujuan pembelajaran PKK dengan kenyataan di lapangan, di mana motivasi dan kesiapan siswa untuk berwirausaha belum terbentuk secara optimal.

Permasalahan ini diperkuat oleh penelitian dari Yanti, (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terlalu menekankan pada aspek teoritis tanpa diimbangi praktik yang memadai cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan fasilitas praktik juga menjadi faktor penghambat. Siswa seringkali merasa bahwa materi yang diajarkan terlalu teoritis dan tidak relevan dengan kondisi riil dunia usaha. Hal ini menyebabkan minat

siswa untuk berwirausaha tidak berkembang secara optimal, meskipun mereka telah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Rendahnya minat berwirausaha ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memulai usaha, kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta terbatasnya fasilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah. Selain aspek pembelajaran, faktor lingkungan sosial turut memperburuk kondisi tersebut. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru belum maksimal diberikan. Sebagian siswa mengaku kurang mendapatkan dorongan emosional, motivasi, maupun kepercayaan dari orang-orang di sekitar mereka untuk mencoba berwirausaha. Akibatnya, siswa menjadi ragu-ragu dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha. Di sisi lain, tingkat *internal locus of control* siswa juga cenderung rendah. Banyak dari mereka memiliki keyakinan bahwa keberhasilan lebih ditentukan oleh faktor eksternal, seperti nasib atau keberuntungan daripada usaha pribadi. Hal ini tampak dari rasa percaya diri yang lemah dan kekhawatiran dalam menghadapi risiko saat memulai usaha. Siswa cenderung memilih jalur aman seperti bekerja di perusahaan dibandingkan mengambil langkah membangun bisnis sendiri. Keadaan ini menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan jiwa wirausahawan yang mandiri, percaya diri, dan berani mengambil keputusan.

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan dan kesiapan individu untuk terlibat kegiatan kewirausahaan dengan keberanian serta kreativitas dalam memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan Ardiyani *et al.*, (2023). Minat berwirausaha tidak muncul secara instan tetapi perlu ditanamkan dan dikembangkan secara bertahap. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku terbentuk dari pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, norma subjektif terbentuk dari dukungan sosial dan persepsi kontrol perilaku terbentuk dari keyakinan siswa terhadap kemampuan diri

mereka, seperti *internal locus of control* (Ajzen, 2020).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku terbentuk melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi siswa untuk memulai usaha. Menurut Saputro *et al.*, (2022) pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam program tersebut. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMKN 2 Buduran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh melalui kombinasi metode teori dan praktik. Di kelas X, siswa diperkenalkan dengan kegiatan *small business* dan *student company*. *Small business* yaitu aktivitas jual beli produk secara langsung kepada warga sekolah. Produk yang dijual biasanya berupa makanan ringan, minuman, kerajinan tangan, atau barang sederhana lainnya yang dibuat sendiri atau diperoleh dari mitra lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, dengan tanggung jawab mencakup produksi, pemasaran, penjualan, hingga pencatatan keuangan, yang bertujuan memberi siswa pengalaman awal dalam mengelola usaha kecil. Sementara *Student Company* dirancang lebih kompleks dengan simulasi perusahaan nyata, meliputi pembentukan struktur organisasi, pengelolaan saham simbolis, hingga penerapan strategi pemasaran digital.

Selain itu, SMKN 2 Buduran memiliki fasilitas praktik kewirausahaan berupa *Smenda Mart*, yang juga berfungsi sebagai *Business Center* sekolah. *Smenda Mart* merupakan unit usaha ritel sekolah yang dikelola oleh siswa jurusan bisnis digital, khususnya kelas X dan XI. Di sini, siswa menjalankan operasional toko secara bergilir mulai dari melayani konsumen, menata barang, mencatat stok masuk dan keluar, menjadi kasir, hingga menyusun laporan keuangan harian. *Smenda Mart* menjadi laboratorium praktik bisnis nyata yang memungkinkan siswa mengalami proses usaha ritel secara langsung dan sistematis. Pada jenjang kelas XI, siswa kembali dilibatkan dalam pengelolaan *small business* dan *Smenda Mart* dengan pendekatan yang lebih mendalam melalui

mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Mereka diberi tanggung jawab lebih dalam hal perencanaan strategi usaha, pengelolaan modal, pencatatan transaksi secara sistematis, serta evaluasi kinerja usaha. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya membentuk keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Dengan pembelajaran berbasis praktik ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana menjalankan dan mengembangkan usaha secara nyata di lingkungan sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman dan guru juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Menurut penelitian Indriyani & Margunani, (2019) menyebutkan bahwa dukungan dari keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa karena lingkungan yang mendukung memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada siswa untuk memulai usaha. Selain itu, siswa yang mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka lebih termotivasi untuk mengejar peluang kewirausahaan dan dukungan sosial yang kuat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi risiko dan tantangan di dunia bisnis. Penelitian oleh Namiroh N *et al.*, (2019) menambahkan bahwa siswa yang terpapar lingkungan positif dengan dukungan keluarga dan guru memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha mandiri. *Internal locus of control* adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan mereka ditentukan oleh usaha dan kerja keras mereka sendiri. Menurut Tentama & Abdussalam, (2020) siswa dengan *internal locus of control* cenderung lebih percaya diri dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil dari usaha yang mereka lakukan. Selain itu Menurut Penelitian oleh Millenia & Taufik, (2023) menemukan bahwa siswa dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan dengan baik sehingga lebih siap menghadapi risiko dan tantangan dalam kewirausahaan. Faktor ini menjadi

pendorong utama dalam membangun persepsi kontrol perilaku siswa terhadap kewirausahaan.

SMK Negeri 2 Buduran memiliki visi untuk menghasilkan lulusan unggul yang tidak hanya siap kerja tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi wirausahawan. Visi ini didukung oleh jurusan Bisnis Digital yang berkaitan langsung dengan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan menjual, promosi, dan pengelolaan bisnis. Dalam jurusan ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep bisnis yang dirancang untuk mendorong minat berwirausaha. Salah satu mata pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh siswa yaitu Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pembelajaran ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran teori di kelas dan pembelajaran praktek. Pada pembelajaran teori, guru menyampaikan materi di kelas seperti pembelajaran pada umumnya. Sedangkan pada pembelajaran praktik, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjual produk di kantin sekolah dan membuat laporan penjualannya. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 2 Buduran. Kelas XI dipilih karena siswa pada jenjang ini telah memiliki dasar teori yang cukup kuat dan sedang dalam tahap pembentukan minat dan karir. Selain itu, pada jenjang ini siswa masih memiliki waktu untuk mengembangkan potensi mereka sebelum memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di kelas XII.

Pada temuan hasil penelitian terdahulu seperti Menurut Pratiwi, I., Yanus, M., & Rahman, (2023) Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut N. A. Ginting, (2022) pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area angkatan 2018. Berdasarkan Penelitian lain menurut Naini, I. N., & Kamalia, (2023) bahwa *internal locus of control*, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, (2020) meskipun ada hubungan antara dukungan sosial dan minat berwirausaha, kontribusi dukungan sosial hanya sebesar 46%, sementara 54% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan. Menurut Saputro *et al.*, (2022) bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan dan *need for achievement* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, *internal locus of control* tidak menunjukkan pengaruh yang sama, menandakan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Hadyastiti *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Selain itu, Menurut penelitian Yanti, (2019) juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dukungan sosial dan internal locus of control sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Meskipun ada berbagai penelitian yang membahas faktor-faktor seperti pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dukungan sosial, dan internal locus of control masih belum konsisten dalam pemahaman mengenai pengaruh antara faktor-faktor tersebut terhadap minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Sosial dan *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK Negeri 2 Buduran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Buduran, yang beralamat di Jl. Siwalan Panji (Buduran), Sidoarjo, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital yang berjumlah 70 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 70 siswa.

Prosedur penelitian dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner berskala Likert 5 poin. Instrumen penelitian berisi pernyataan dari indikator masing-masing variabel, yaitu: Variabel pembelajaran Produk

Kreatif dan Kewirausahaan (X_1) diukur melalui tujuh indikator dari (Dewi & Subroto, 2020; Karibera *et al.*, 2023; Pratiwi & Marlina, 2020). Variabel dukungan sosial (X_2) diukur melalui lima indikator dari (N. A. Ginting, 2022; Salam, M. C., Raco, J. R., & Sumual, 2021; Sarafino, E. P., & Smith, 2014). Variabel *internal locus of control* diukur melalui lima indikator dari (M. Ginting *et al.*, 2023; Tentama & Abdussalam, 2020; Wiriani *et al.*, 2013). Variabel minat berwirausaha diukur melalui enam indikator dari (Alma Buchari 2013; Falah & Marlina, 2022; M. Ginting *et al.*, 2023). Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari seluruh butir pernyataan terdapat 53 item yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian, sementara uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yang berarti instrumen reliabel dan konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 30. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinearitas untuk menguji adanya hubungan antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varian residual. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya variasi variabel minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dukungan sosial, dan *internal locus of control*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data

memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai $sig > 0,05$. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dimana nilai tolerance $X_1 (0,439) > 0,10$, $X_2 (0,525) > 0,10$ dan $X_3 (0,501) > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu $X_1 (0,141) > 0,05$, $X_2 (0,90) > 0,05$ dan $X_3 (0,329) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut, semua asumsi klasik terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menghasilkan persamaan $Y = 5,252 + 0,234X_1 + 0,249X_2 + 0,768X_3 + e$, yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai minat berwirausaha tetap berada pada angka 5,252. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari faktor lain di luar variabel yang diteliti. Koefisien regresi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X_1) sebesar 0,234 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,234, dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, dukungan sosial (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,249, yang berarti peningkatan satu satuan dalam dukungan sosial akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,249. Meskipun pengaruhnya lebih besar dibandingkan pembelajaran PKK, namun masih lebih kecil dari variabel *internal locus of control*. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap minat berwirausaha adalah *internal locus of control* (X_3), dengan koefisien sebesar 0,768, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel ini berpotensi meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan.

Tabel 1. Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.252	3.315		1.584	.118
Pembelajaran PKK (X_1)	.234	.067	.259	3.490	.001
Dukungan Sosial (X_2)	.249	.076	.223	3.288	.002
<i>Internal Locus of Control</i> (X_3)	.768	.096	.554	7.974	.001

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 1) Variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka ditemukan pengaruh secara parsial sebesar 3,490 pada variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga H_a diterima, 2) Variabel dukungan sosial (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,002 <$

$0,05$, maka ditemukan pengaruh secara parsial sebesar 3,288 pada variabel dukungan sosial (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga H_a diterima, 3) Variabel *internal locus of control* (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka ditemukan pengaruh secara parsial sebesar 7,974 pada variabel *internal locus of control* (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga H_a diterima.

Tabel 2. Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2662.309	3	887.436	116.032	.001 ^b
Residual	504.783	66	7.648		
Total	3167.093	69			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, *Internal*

Locus of Control berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha sehingga H_a diterima.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.833	2.76554

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jika nilai R sebesar 0,841 maka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,841 yang disimpulkan menjadi 84,1% Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMKN 2 Buduran yang ditentukan dari Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Sosial dan *Internal Locus of Control* sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam mengukur penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berpengaruh signifikan

terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital di SMKN 2 Buduran. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk terjun ke dalam dunia usaha. Pembelajaran yang dirancang dengan pengalaman secara nyata ini mampu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier yang potensial. Penerapan terhadap hasil ini dapat ditemukan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020), yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, pengalaman belajar yang menyenangkan dan berorientasi

pada praktik nyata terbukti menciptakan persepsi positif siswa terhadap aktivitas kewirausahaan. Sikap tersebut selanjutnya menjadi dasar terbentuknya minat yang kuat untuk menjalankan usaha secara nyata.

Efektivitas ini terlihat dari nilai rata-rata tertinggi pada indikator yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan perencanaan usaha berhasil membangun kepercayaan diri serta kemampuan dalam mengelola bisnis sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jayanti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberi dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menciptakan ide usaha dan meningkatkan minat untuk menjadi wirausahawan. Bahkan, keterlibatan dalam aktivitas nyata seperti *business project* atau simulasi usaha menjadikan siswa lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha di kemudian hari. Selain itu, terdapat temuan bahwa siswa memberikan penilaian terendah terhadap aspek yang berkaitan dengan pemberian motivasi dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun materi dan aktivitas pembelajaran telah dirancang dengan pendekatan praktik, peran guru sebagai motivator belum sepenuhnya dirasakan optimal oleh siswa. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Indriyani & Margunani, (2019) dukungan sosial dari guru termasuk dalam bentuk pemberian dorongan, semangat, dan penguatan psikologis memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk berwirausaha. Ketika dimensi ini tidak terpenuhi, siswa cenderung kurang termotivasi untuk mengambil langkah berani dalam dunia kewirausahaan.

Kondisi ini juga didukung oleh pendapat Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar, termasuk guru, dapat memperkuat niat siswa untuk mencoba tantangan baru, seperti berwirausaha. Rendahnya persepsi terhadap dimensi ini menjadi catatan penting bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan di masa depan, agar tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan praktik, tetapi juga pada aspek afektif berupa dukungan dan motivasi interpersonal dari guru kepada siswa. Pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan di SMKN 2 Buduran, seperti pengelolaan *Smenda*

Mart dan kegiatan *small business* telah memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif di kelas, tetapi aktif berperan sebagai pelaku usaha yang terlibat dalam berbagai proses seperti produksi, pemasaran, penjualan, dan evaluasi keuangan. Aktivitas ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teknis kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, inovasi, dan kemandirian. Hal ini diperkuat oleh Pratiwi, I., Yanus, M., & Rahman, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif terutama yang menggabungkan aspek teori dan praktik berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk menekuni bidang usaha secara serius.

2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital di SMKN 2 Buduran. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa, baik dari keluarga, teman, maupun guru, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memulai usaha secara mandiri. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam memberikan rasa aman, motivasi, dan keyakinan kepada siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka di dunia kewirausahaan. Lingkungan sosial yang suportif dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpikir positif, berani mencoba, dan tidak takut gagal. Orang-orang terdekat melalui dorongan moral, pengakuan terhadap kemampuan, serta bimbingan yang mereka berikan menjadi sumber kekuatan psikologis yang mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha siswa dalam penelitian ini.

Hal ini diperkuat dari hasil deskripsi jawaban responden, di mana pernyataan dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa siswa merasa sangat didukung oleh lingkungan sosial, terutama dalam hal dorongan dan semangat saat mengembangkan ide usaha. Artinya, siswa mendapatkan motivasi kuat yang mendorong mereka untuk yakin menjalani proses kewirausahaan. Sebaliknya, pernyataan dengan nilai terendah menunjukkan bahwa sebagian siswa belum secara konsisten merasakan

penghargaan atau pengakuan atas usaha yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan frekuensi dan kualitas apresiasi dari lingkungan sekitar agar seluruh siswa dapat merasakan dampak positif dukungan sosial secara merata. Temuan ini juga sesuai dengan teori Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada aspek norma subjektif yang menyatakan bahwa dorongan sosial dari lingkungan sekitar seseorang akan mempengaruhi niat atau minat untuk melakukan suatu tindakan. Keluarga, teman, dan guru dapat memperkuat persepsi siswa bahwa berwirausaha merupakan pilihan yang layak dan mendapatkan dukungan dari lingkungan. Siswa akan mengalami peningkatan motivasi internal ketika mereka merasa bahwa lingkungan sekitar mempercayai kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. Kegiatan praktik seperti Smenda Mart dan small business mencerminkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial cenderung lebih aktif dan lebih percaya diri dalam menjalani peran sebagai pelaku usaha.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil studi dari (N. A. Ginting, 2022) dan Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Siswa yang merasa didukung oleh keluarga dan teman akan lebih mudah dalam mengambil keputusan serta lebih yakin dalam menghadapi risiko. Penelitian oleh Namiroh N *et al.*, (2019) juga menyimpulkan bahwa siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang suportif memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan semangat wirausaha dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan dari lingkungannya.

3. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital di SMKN 2 Buduran. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_3 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan siswa bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam berwirausaha. *Internal locus of control* merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan keputusan seseorang. Siswa yang

memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kendali atas hasil usahanya sendiri, cenderung lebih berani mengambil risiko, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, serta tidak mudah menyerah ketika menemui kegagalan. Kepercayaan diri seperti ini sangat penting dalam dunia kewirausahaan, di mana keberhasilan sering kali ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengambil keputusan, mengelola usaha, dan bertahan dalam situasi penuh ketidakpastian.

Hal ini tercermin dari hasil deskriptif, di mana sebagian siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam mencapai kesuksesan melalui usaha pribadi, mencerminkan sikap optimis dan tangguh yang dibutuhkan dalam dunia wirausaha. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa juga yang kurang menunjukkan dorongan kuat dalam mengaitkan keberhasilan secara langsung dengan tindakan mereka sendiri, yang menandakan adanya kebutuhan pembinaan lebih lanjut untuk memperkuat kesadaran akan tanggung jawab dan kendali pribadi terhadap hasil usaha. Teori Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* juga mendukung hasil ini, di mana *internal locus of control* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control* yaitu keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menjalankan suatu tindakan. Semakin besar kontrol yang dirasakan seseorang terhadap tindakannya, maka semakin kuat pula niatnya untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, siswa yang merasa mampu dan yakin atas usahanya sendiri, akan lebih memiliki minat yang tinggi untuk memulai bisnis.

Temuan ini didukung oleh penelitian Tentama & Abdussalam, (2020) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat *internal locus of control* yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha lebih kuat karena mereka percaya bahwa kesuksesan bergantung pada usaha sendiri. Penelitian Millenia & Taufik, (2023) juga menambahkan bahwa siswa dengan kontrol diri yang tinggi lebih siap dalam mengambil keputusan dan lebih tangguh menghadapi risiko yang melekat dalam dunia usaha. Selain itu, Penelitian Naini, I. N., & Kamalia, (2023) menunjukkan bahwa *internal locus of control* menjadi salah satu prediktor utama minat berwirausaha, terlebih jika didukung oleh lingkungan dan pendidikan yang tepat.

4. Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Sosial dan *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, diketahui bahwa ketiga variabel bebas yaitu pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dukungan sosial, dan *internal locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H₄ diterima. Artinya, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa membentuk minat berwirausaha siswa tidak cukup hanya dengan satu pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai faktor. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis, Dukungan sosial menciptakan rasa aman dan termotivasi, sedangkan *internal locus of control* memperkuat tekad dan keberanian dalam mengambil keputusan. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan memperkuat, sehingga siswa tidak hanya paham teori dan praktik kewirausahaan, tetapi juga memiliki keberanian mental dan dukungan emosional untuk memulai usaha secara nyata.

SMKN 2 Buduran mengimplementasikan kegiatan praktik kewirausahaan dilakukan melalui beberapa program, seperti *Smenda Mart* yaitu unit usaha sekolah tempat siswa belajar mengelola toko dan menjual produk secara langsung kepada warga sekolah. Ada juga kegiatan *small business* di mana siswa membentuk kelompok usaha kecil dan menjual produk makanan, minuman, atau kerajinan selama masa pembelajaran. Selain itu, melalui program *Student Company* siswa diajak untuk membentuk struktur organisasi layaknya perusahaan sungguhan, merancang produk, membuat strategi pemasaran, hingga membukukan hasil penjualan. Setiap kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha, sekaligus melatih tanggung jawab, kreativitas, dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Saputro *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan kewirausahaan, keyakinan pribadi, dan dukungan sosial secara signifikan meningkatkan minat siswa untuk menjadi wirausahawan. Penelitian Ardiyani *et al.*, (2023)

juga menekankan pentingnya pendekatan terpadu dalam membentuk minat berwirausaha, dengan menambahkan bahwa pembelajaran dan pengalaman praktik yang relevan, jika dibarengi dengan dorongan sosial dan sikap mandiri, akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kewirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X₁) memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMKN 2 Buduran. Sehingga pembelajaran yang berbasis praktik, seperti kegiatan *small business* dan *Smenda Mart* memberikan pengalaman nyata yang meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan. 2) Dukungan Sosial (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMKN 2 Buduran. Sehingga Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru memberikan motivasi dan kepercayaan diri bagi siswa untuk memulai usaha. 3) *Internal Locus of Control* (X₃) memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMKN 2 Buduran. Sehingga keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri menjadi faktor kunci dalam membentuk minat berwirausaha. 4) Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, Dukungan sosial, dan *Internal locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital SMKN 2 Buduran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang ada di SMKN 2 Buduran, dosen pembimbing Renny Dwijayanti, dan seluruh siswa yang telah menjadi responden.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>

- Alma, Buchari.(2013).Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum.Bandung: Alfabeta.
- Ardiyani, Y., Eryanto, H., Fidhyallah, N. F., & Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 22 Jakarta*. 2(3), 201–211. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>
- Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. *Universitas*, 1(02), 142–152.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Ginting, M., Sirait, R. T. M., & Harefa, H. S. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Entrepreneurship pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta 2 Mulia Medan. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 249–259. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.853>
- Ginting, N. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Universitas Medan Area*, 1–99.
- Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 174–187. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/980/847>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Jayanti, T. S., Herman, N. D., & Mufhidin, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/jptb.v3i1.56950>
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Katadata. (2024). *Jumlah Pengangguran RI Capai 7,47 Juta Orang, Mayoritas Lulusan SMK*. Katadata. <https://katadata.co.id/finansial/makro/6729c418bcd5/jumlah-pengangguran-ri-capai-7-47-juta-orang-mayoritas-lulusan-smk#:~:text=Badan Pusat Statistik%28BPS%29%29%20mencatat%20jumlah%20tingkat%20pengangguran,pengangguran%20tersebut%20merupakan%20lulusan%20Sekolah%20Menengah%20Kemendikbud>
- Kemendikbud. (2024). *Kecakapan Berwirausaha Tingkatkan Kebekerjaan Lulusan SMK*. Kemendikbud. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kecakapan-berwirausaha-tingkatkan-kebekerjaan-lulusan-smk>
- Millenia, M., & Taufik, T. (2023). Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa Hasil Belajar Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24036/00711kons2023>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control, Environment dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Administration and Educational Management*, 6(2), 252–262.
- Namiroh N, Sudadio S, & Asmawati L. (2019). The Influence of Project-Based Learning Models and Creativity on Learning Outcomes of Entrepreneurship Creative Product of Students At SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*,

- 6(2), 169–178.
- Pratiwi, I., Yanus, M., & Rahman, N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Serta Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 7 Pinrang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 19–29. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2044>
- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Salam, M. C., Raco, J. R., & Sumual, L. P. (2021). (2021). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, DUKUNGAN SOSIAL DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Katolik De La Salle Manado)*.
- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need for Achievement, Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 11–29. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6229>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken, NJ John Wiley and Sons, inc.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 11, Issue 1).
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Efek Moderasi Locus of Control Pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 99–105.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>